

Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat

Vol. 3, No. 3, Desember 2019, Hal. 349-354

ISSN: 2580-2569; e-ISSN: 2656-0542

DOI: <https://doi.org/10.12928/jp.v3i3.1108>

Pengetahuan masyarakat tentang pencegahan HIV AIDS di Dusun Kedungpoh Lor, Nglipar

Liena Sofiana, Muhammad Atqia Azhari, Dwi Putri S Retni Sari, Devi Stefani

Universitas Ahmad Dahlan, Jalan Prof. Dr. Soepomo SH, Janturan Warungboto Yogyakarta

Email: liena.sofiana@ikm.uad.ac.id

ABSTRAK

Penyakit HIV/AIDS merupakan suatu penyakit yang terus berkembang dan menjadi masalah global yang melanda dunia. Pada akhir tahun 2016 diestimasikan 36,7 juta orang di dunia hidup dengan HIV, sebanyak 1,8 juta orang baru terinfeksi HIV. Yogyakarta menduduki urutan ke 14 jumlah HIV/AIDS dari 34 provinsi di Indonesia pada tahun 2015, dengan kasus HIV sebesar 531 kasus, dan AIDS sebesar 91 kasus. Tingginya kasus di beberapa daerah dapat disebabkan karena pengetahuan yang rendah. Berdasarkan kegiatan analisis data yang dilakukan di dusun Kedungpoh Lor didapatkan hasil bahwa masyarakat di Dusun Kedungpoh Lor memiliki pengetahuan yang rendah terhadap masalah HIV/AIDS, sebanyak 72,83% masyarakat yang berpengetahuan rendah terhadap HIV/AIDS. Kegiatan intervensi yang dilakukan dengan menggunakan metode penyuluhan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan dan pengendalian HIV/AIDS. Penyuluhan ini dilakukan pada tanggal 23-24 Februari 2019 di Balai Dusun Kedungpoh Lor dengan jumlah peserta penyuluhan berjumlah 31 orang. Penyuluhan ini berjalan dengan lancar terlihat pada antusias warga saat mengikuti diskusi dan tanya jawab. Hasil menyatakan bahwa adanya peningkatan pengetahuan mengenai pencegahan dan pengendalian HIV setelah dilakukan penyuluhan.

Kata kunci: pengetahuan, HIV/AIDS, penyuluhan.

ABSTRACT

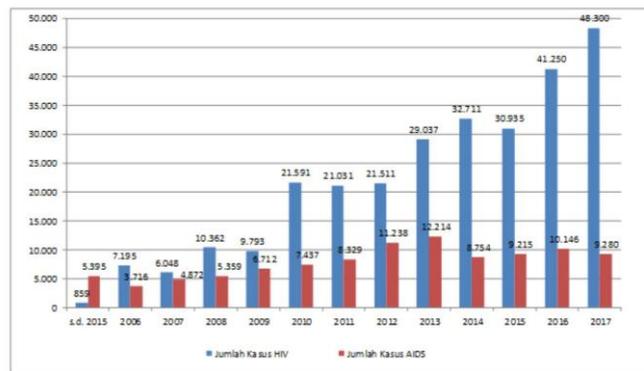
HIV/AIDS is a disease that continues to grow and become a global problem that is sweeping the world. At the end of 2016, it was estimated that 36.7 million people in the world were living with HIV, as many as 1.8 million people were newly infected with HIV. Yogyakarta ranks 14th in the number of HIV/AIDS from 34 provinces in Indonesia in 2015, with 531 HIV cases and 91 AIDS cases. The high cases in some areas can be caused by low knowledge. Based on data analysis activities carried out in the Dusun Kedungpoh Lor, it was found that the people in the Dukuh Kedungpoh Lor had low knowledge of the problem of HIV/AIDS, as many as 72.83% of the people who had low knowledge of HIV/AIDS. Intervention activities carried out using extension methods with the aim of increasing public knowledge about HIV/AIDS prevention and control. This counseling was carried out on February 24, 2019 at the hall in Dusun Kedungpoh Lor with 31 participants. This counseling went smoothly seen in the enthusiasm of residents when attending discussions and questions and answers. The results that there was an increase in knowledge about HIV prevention and control after counseling.

Keywords: knowledge, HIV/AIDS, counseling.

PENDAHULUAN

HIV dan AIDS masih menjadi permasalahan kesehatan secara global, jumlah kasus di seluruh dunia mencapai 35 juta orang yang hidup dengan positif HIV dan 19 juta diantaranya tidak mengetahui status HIV pada diri mereka. Indonesia mengalami epidemi HIV/AIDS dengan negara urutan ke-5 paling berisiko HIV/AIDS di Asia. Jumlah kasus HIV/AIDS mengalami peningkatan dari tahun ke tahun seperti pada gambar 1, kecenderungan peningkatan kasus HIV dan jumlah kasus AIDS relatif stabil mengidentifikasi bahwa semakin banyak Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) yang statusnya masih terinfeksi HIV namun belum masuk pada stadium AIDS (Puskesmas Nglipar II, 2017).

Gambar 1. Jumlah Kasus HIV dan AIDS Berdasarkan Tahun di Indonesia



Gambar 1. Distribusi frekuensi jumlah HIV dan AIDS di Indonesia

Gambar 1 menyajikan distribusi frekuensi jumlah HIV dan AIDS di Indonesia. Yogyakarta menduduki urutan ke 14 jumlah HIV/AIDS dari 34 provinsi di Indonesia pada tahun 2015, dengan kasus HIV sebesar 531 kasus, dan AIDS sebesar 91 kasus. Yogyakarta memiliki lima kabupaten, dari tahun 1993–2015 paling banyak penderita HIV/AIDS adalah pada kabupaten kota dengan 831 kasus yaitu dengan jumlah HIV sebesar 580 kasus, dan AIDS sebesar 251 kasus. Kabupaten Sleman terdapat 717 kasus, yaitu jumlah HIV sebesar 417 kasus, dan AIDS sebesar 300 kasus. Kabupaten Bantul 617 kasus, yaitu jumlah HIV sebesar 377 kasus, dan AIDS sebesar 240 kasus. Kabupaten Gunung Kidul sebesar 174 kasus, dengan jumlah HIV sebesar 65 kasus, dan AIDS sebesar 109 kasus. Kabupaten Kulonprogo sebesar 142 kasus, dengan jumlah HIV sebesar 90 kasus, dan AIDS sebesar 52 kasus (Kemenkes RI, 2016). Jawa tengah menduduki peringkat ke-5 terbesar jumlah infeksi HIV di Indonesia sebesar 18.038 orang setelah Jawa Barat (24.650), Papua (25.586), Jawa Timur (33.043), dan DKI Jakarta (46.758) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017).

Selama tahun 2017 di Puskesmas Nglipar II telah dilakukan skrining penyakit HIV/AIDS melalui PICT pada semua ibu hamil yang diperiksa ke puskesmas dan penderita TBC, dengan hasil yang tidak ditemukan kasus HIV/AIDS. Kegiatan yang dilakukan untuk menekan kasus HIV adalah melalui peningkatan pengetahuan tentang HIV (Puskesmas Nglipar II, 2017). Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan berhubungan dengan tindakan pencegahan penularan HIV/AIDS, tingkat pengetahuan yang cukup baik sangat berperan penting dalam pencegahan dan didukung dengan sikap yang positif. Sikap juga berperan dalam perilaku pencegahan HIV/AIDS (Rahmayani, Hanif dan Sastri, 2014). Sikap berhubungan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS karena sikap merupakan suatu predisposing tindakan suatu perilaku (Chartika, Hermawan dan Ridha, 2013).

Salah satu cara meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan HIV/AIDS adalah melalui pendidikan kesehatan, pendidikan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan efektif terhadap peningkatan pengetahuan HIV/AIDS (Laksono *et al.*, 2018). Pendidikan kesehatan dapat diberikan dengan berbagai media, salah satunya adalah penyuluhan. Penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap mengenai pencegahan HIV/AIDS, sehingga dapat dinilai efektif (Marhaeni, Hadi and Armini, 2016). Survei yang telah dilakukan oleh Puskesmas Nglipar II tingkat pengetahuan tentang HIV baru mencapai 16,62% dari target 90%. Peningkatan pengetahuan dilakukan dengan cara penyuluhan HIV/AIDS di masyarakat dan juga melalui sekolah-sekolah. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan penyuluhan yang secara terus menerus kepada masyarakat mengenai pencegahan dan pengendalian HIV/AIDS agar masyarakat mengetahui mengenai cara pencegahan.

METODE

Kegiatan yang dilakukan yaitu berupa penyuluhan secara langsung kepada warga di Dusun Kedungpoh Lor, Desa Kedungpoh, Kecamatan Nglipar mengenai pencegahan dan pengendalian HIV/AIDS. Kegiatan dilakukan pada tanggal 23-24 Februari 2019 di Balai Dusun Kedungpoh Lor. Kegiatan ini diawali dengan memberikan kuesioner mengenai pengetahuan pencegahan HIV/AIDS (pre post), kemudian diberikan materi penyuluhan secara langsung dan diskusi, selanjutnya diberikan kuesioner kembali pasca penyuluhan dengan menggunakan instrument yang sama untuk melihat apakah terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan intervensi berupa penyuluhan mengenai pencegahan dan pengendalian HIV/AIDS. Peserta kegiatan ini berjumlah 31 orang.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Hasil prioritas masalah yang didapatkan dengan persentase tertinggi di kalangan masyarakat adalah rendahnya pengetahuan masyarakat yang berkaitan dengan penyakit HIV/AIDS, sehingga sebagai solusi diberikan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai HIV/AIDS. Selama proses kegiatan penyuluhan ini berjalan dengan baik dan lancar, antusias warga sangat besar ditunjukkan dengan adanya diskusi setelah pemaparan materi. Gambar 2 adalah kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan.



Gambar 2a dan 2b Kegiatan penyuluhan pencegahan dan pengendalian HIV/AIDS di Dusun Kedungpoh Lor

Hasil menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan mengenai pencegahan dan pengendalian HIV/AIDS mengalami peningkatan seperti yang tersaji dalam tabel 1.

Tabel 1. Hasil pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan

Pengetahuan	n	Persentase	
		Baik	Buruk
Sebelum	31	58%	41%
Sesudah	31	94%	6%

Berdasarkan tabel 1 terdapat peningkatan pengetahuan responden mengenai pencegahan dan pengendalian HIV/AIDS sebelum (58%) dan sesudah diberikan penyuluhan dengan peningkatan sebesar 94%. Dari hasil *indepth interview* yang dilakukan pada responden diketahui rendahnya pengetahuan HIV/AIDS dikalangan masyarakat disebabkan oleh beberapa faktor yakni kurangnya media promosi, kurangnya kegiatan penyuluhan kesehatan mengenai HIV/AIDS, kurangnya inisiatif masyarakat dalam mencari informasi kesehatan, dan sarana untuk mencari informasi belum memadai. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa penyuluhan kesehatan tentang penyakit HIV/AIDS cukup efektif dan efisien serta memberikan pengaruh untuk meningkatkan pengetahuan dalam jangka waktu yang singkat karena disampaikan dengan menarik (Asfar dan Asnaniar, 2018).

Rendahnya pengetahuan masyarakat terkait penyakit HIV/AIDS berdampak terhadap pembentukan sikap. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa kecenderungan sikap positif yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan upaya pencegahan yang kurang baik bisa disebabkan karena pemahaman akan HIV/AIDS tidak secara menyeluruh (Octavianty *et al.*, 2015). Tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS berhubungan dengan sikap pencegahan HIV/AIDS, seseorang yang memiliki pengetahuan tentang HIV/AIDS yang lebih tinggi cenderung lebih baik dalam menentukan sikap terhadap pencegahan HIV/AIDS dan pencegahan yang tepat dapat memberikan dukungan dalam upaya menanggulangi kejadian HIV/AIDS (Priastana and Sugiarto, 2018).

SIMPULAN

Penyuluhan kesehatan mengenai HIV/AIDS di Dusun Kedungpoh Lor berjalan baik dan lancar, antusias warga sangat baik melalui diskusi dan tanya jawab, dan didapatkan hasil bahwa adanya peningkatan pengetahuan mengenai pencegahan dan pengendalian HIV/AIDS sesudah diberikan intervensi penyuluhan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada masyarakat di Dusun Kedungpoh Lor yang telah mendukung terlaksananya kegiatan penyuluhan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfar, A. and Asnaniar, W. O. S. (2018) 'Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Penyakit Hiv/Aids Di SMP Baznas Provinsi Sulawesi Selatan', *Journal of Islamic Nursing*, 7(3), pp. 26–31.
- Chartika, W., Hermawan, A. D. and Ridha, A. (2013) 'Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Akses Informasi HIV dan AIDS Dan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan HIV Dan AIDS Pada Pengguna NAPZA Suntik DI Kota Potianak', *Jurnal Mahasiswa dan Penelitian Kesehatan-Jumantik*, 10, pp. 163–172. Available at: <http://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/index.php/JJUM/article/view/108>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2017) *Laporan Situasi Perkembangan HIV-AIDS*

- dan PIMS di Indonesia Januari-Maret 2017, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta: Direktorat Jenderal P2P Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. doi: 10.1192/bjp.111.479.1009-a.
- Laksono, B. *et al.* (2018) 'Keefektifan Pendidikan Kesehatan Oleh Tenaga Kesehatan dan ODHA Terhadap Pengetahuan HIV/AIDS Siswa SMA', *Public Health Perspective Journal*, 2(3), pp. 202–205.
- Marhaeni, G. A., Hadi, M. C. and Armini, N. W. (2016) 'Intervensi Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Hiv-Aids Di Sma 1 Sidemen Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali', *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 6(1), pp. 1–8. doi: 10.22435/kespro.v6i1.4753.1-8.
- Octavianty, L. *et al.* (2015) 'Pengetahuan, Sikap Dan Pencegahan Hiv/Aids Pada Ibu Rumah Tangga', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), p. 53. doi: 10.15294/kemas.v11i1.3464.
- Priastana, I. K. A. and Sugiarto, H. (2018) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja', *Indonesian Journal of Health Research*, 1(1), pp. 1–5. doi: 10.32805/ijhr.2018.1.1.3.
- Puskesmas Nglipar II (2017) 'Laporan Profil UPT Puskesmas Nglipar II 2017'. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, pp. 1–10.
- Rahmayani, V., Hanif, A. M. and Sastri, S. (2014) 'Hubungan pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan penularan HIV - AIDS pada waria di Kota Padang Tahun 2013', *Jurnal Kesehatan Andalas*, 3(2), pp. 238–243. doi: 10.1021/ac2033547.

